

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan design penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan dipilih dengan tujuan untuk mengembangkan produk berupa program vokasional bagi siswa dengan gangguan spektrum autism di PKBM Jakarta Timur. Penelitian dilakukan dengan menggunakan design Penelitian dan Pengembangan (Research and development) atau R&D. (Gall et al., 1996) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan pendidikan merupakan model pengembangan berbasis industry, dimana temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian secara sistematis diuji lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan memenuhi kriteria yang ditentukan dalam efektivitas, kualitas atau standat. Penggunaan model penelitian ini digunakan karena melalui penelitian ini, peneliti ingin menghasilkan suatu produk, yaitu *program vokasional bagi gangguan spektrum autism*.

3.2 Desain Penelitian

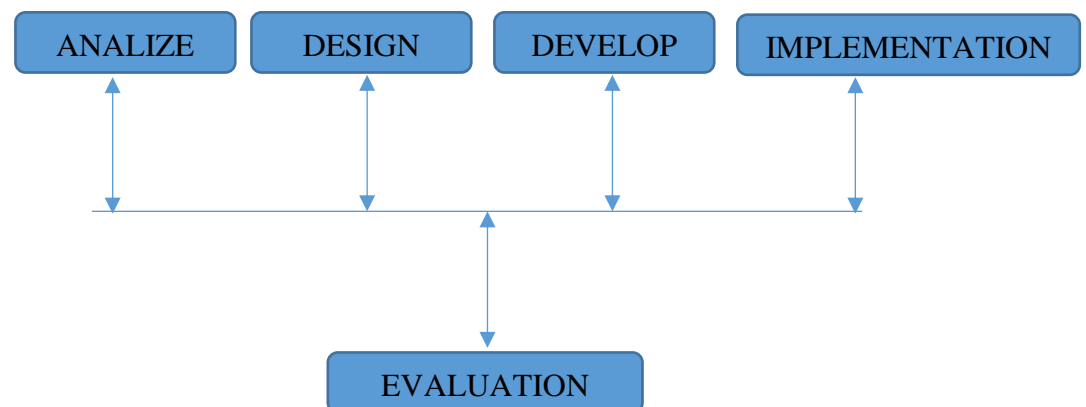
Gall et al., (1996) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (research and development) merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Mengembangkan produk berupa memperbaharui produk yang telah ada (sehingga menjadi praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru yang sebelumnya belum pernah ada (P. D. Sugiyono, 2010). Produk yang dimaksud berupa buku teks, film untuk pembelajaran, perangkat lunak komputer, metode mengajar, program pendidikan untuk mengatasi penyakit anak dan program pengembangan staf (Gall et al., 1996).

Pengembangan program pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan desain Pembelajaran ADDIE (Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate) yang dipadukan menurut langkah-langkah penelitian pengembangan yang direkomendasikan oleh Gall & Borg dengan dasar pertimbangan bahwa model tersebut cocok untuk mengembangkan produk model

intruksional/pembelajaran yang tepat sasaran, efektif, dan dinamis dan sangat membantu dalam pengembangan pembelajaran.

Model desain intruksional ADDIE (Analysis-Desain-Implement-Evaluate) yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (1990-an) merupakan model desain pembelajaran/pelatihan yang bersifat generic menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis, dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Sehingga membantu instruktur pelatihan dalam pengelolaan pelatihan dan pembelajaran (Pargito, 2010).

Model ADDIE ini menggunakan 5 tahap atau langkah pengembangan sebagaimana bagan berikut.



Bagan 3.1 Pendekatan ADDIE untuk Mengembangkan Produk

a. Analisis (Analyze)

Tahap ini berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan. Tahap analisis merupakan suatu proses *needs assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah dan melakukan analisis tugas (*task analyze*). Output yang dihasilkan berupa karakteristik atau profile, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan kebutuhan. Pada penelitian ini, tahap analisis dilakukan dengan mengadakan proses asesmen. Proses asesmen dilakukan kepada tiga pihak yaitu asesmen kemampuan alami, asesmen program vokasional di sekolah, dan asesmen dunia kerja. Ketiga proses asesmen ini masing-masing untuk

mendapatkan profil kebutuhan dari siswa, program disekolah dan peluang di dunia kerja.

b. Desain (*Design*)

Tahap ini berisikan kegiatan perancangan produk sesuai dengan yang dibutuhkan. Pada tahap desain, dilakukan perumusan program vokasional yang disusun berdasarkan hasil analisis dan pemetaan kebutuhan hasil asesmen. Peta hasil kebutuhan yang didapat masing-masing dari siswa, sekolah dan dunia kerja selanjutnya disusun disesuaikan dengan aspek-aspek program yang diadaptasi dari kerangka teori yang digunakan pada penelitian ini. Gabungan dari analisis kebutuhan hasil asesmen dan analisis kajian teori mengenai program vokasional menghasilkan desain program vokasional yang dirumuskan dalam penelitian ini.

c. Pengembangan (*Development*)

Tahap ini berkaitan dengan kegiatan pengembangan program yang telah dirumuskan dan diuji validasi program. Pada penelitian ini program vokasional yang telah dirumuskan akan dikembangkan pada bagian strategi pelaksanaan program berdasarkan analisis kebutuhan hasil asesmen. Pengembangan yang telah dilakukan adalah pengembangan strategi pelaksanaan program vokasional melalui strategi magang kerja yang diterapkan kepada siswa pada uji keterlaksanaan program. Setelah dilakukan pengembangan program, maka proses selanjutnya adalah uji validasi program. Pada penelitian ini dilakukan uji validasi program melalui proses *Focus Group Discussion*.

d. Implementasi (*implementation*)

Tahap implementasi merupakan kegiatan melaksanakan program yang telah dirumuskan. Pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diatur sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Implementasi program dilaksanakan untuk mengetahui keterlaksanaan dari kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan pada program. Pada pelaksanaan ini akan dilihat apakah kegiatan yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi bertujuan untuk melihat kelebihan dan kekurangan pada program, sehingga pada akhirnya bisa ditemukan prinsip-prinsip penggunaan program yang telah dikembangkan. Evaluasi program pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis setiap proses pelaksanaan yang telah dilakukan dengan menggali testimoni dari subjek penelitian yang terlibat yaitu guru, siswa, orangtua dan pengusaha yang bekerjasama pada penelitian ini.

Berikut adalah uraian timeline penelitian yang dilakukan berdasarkan adaptasi pendekatan ADDIE :

No	Desain ADDIE	Kegiatan	Hasil yang diperoleh	Waktu Pelaksanaan
1	<i>Analyze</i>	1.1 Asesmen Keterampilan Siswa	Mengetahui kondisi objektif kompetensi siswa yang mengikuti program vokasional pada bidang pra-vokasional dan kompetensi <i>life skills</i> .	September 2021
		1.2 Asesmen Program Vokasional di Sekolah	Mengetahui kondisi objektif program vokasional bagi siswa yang selama ini telah dijalankan oleh sekolah	September 2021

No	Desain ADDIE	Kegiatan	Hasil yang diperoleh	Waktu Pelaksanaan
		1.3 Asesmen Peuang Dunia Kerja	Mengetahui kondisi objektif dan potensi kerja di dunia usaha mengenai kemungkinan peluang kerja bagi siswa sekolah	Oktober 2021
		1.4 Analisis Profil Kebutuhan Hasil Asesmen	Mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan, potensi dan kebutuhan pada siswa yang mengikuti program vokasional. Program vokasional yang berada di sekolah serta peluang kerja di dunia usaha.	Oktober 2021
2	<i>Design</i>	2.1 Penyusunan kerangka program	Diperolehnya kerangka program vokasional pasca sekolah yang	November 2021

No	Desain ADDIE	Kegiatan	Hasil yang diperoleh	Waktu Pelaksana an
			sistematis sesuai temuan hasil asesmen dan kerangka teori yang digunakan.	
		2.2 Penentuan aspek-aspek program	Ditetapkannya aspek-aspek yang dikembangkan pada program berdasarkan telaah kajian teori mengenai program vokasional	November 2021
		2.3 Perumusan draft program	Tersusunnya draft program vokasional bagi siswa di PKBM Ghaisan Cendekia berdasarkan analisis kebutuhan hasil asesmen dan kajian teori	November 2021
3	Development	3.1 Pengembangan strategi	Dikembangkannya strategi pelaksanaan	November 2021

No	Desain ADDIE	Kegiatan	Hasil yang diperoleh	Waktu Pelaksanaan
		implementasi program vokasional	program vokasional bagi siswa, sekolah dan dunia kerja berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak dan tujuan program.	
		3.2 Validasi Program	Diperolehnya program yang valid melalui proses validasi yang melibatkan tenaga ahli, pihak sekolah, orangtua, pengusaha, melalui proses <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	November 2021
		3.3 Revisi Validasi	Diperoleh draft program vokasional yang valid berdasarkan hasil revisi pada proses validasi.	November 2021

No	Desain ADDIE	Kegiatan	Hasil yang diperoleh	Waktu Pelaksanaan
4	<i>Implementation</i>	4.1 Penerapan program (Uji Keterlaksanaan Program)	Diperoleh hasil keterlaksanaan program berupa prinsip-prinsip penerapan program. Diketahuinya kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada program.	Desember 2021
5	<i>Evaluation</i>	5.1 Evaluasi penetapan program	Diperolehnya feedback dan hasil penerapan program. Diperolehnya prinsip-prinsip penerapan program	Desember 2021
		5.2 Laporan hasil penelitian	Tersusunnya laporan hasil penelitian berupa karya tesis dan program vokasional bagi siswa di PKBM Ghaisan Cendekia.	Oktober – Desember 2021

3.3 Prosedur Penelitian

Sebagaimana diuraikan diatas penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan model (Gall et al., 1996) terdapat 10 langkah yang telah disederhanakan menjadi 5 langkah dengan jalan menggabungkan beberapa siklus penelitian pengembangan kemudian memadukannya dengan konsep desain pembelajaran ADDIE. Kelima langkah tersebut merupakan penyingkatan dari sepuluh langkah yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan meliputi penelitian dan pengumpulan informasi (needs asesmen) review literature, studi penelitian berskala kecil dan persiapan laporan pada perkembangan terkini.
2. Mengembangkan prosuk awal meliputi rumusan program vokasional siswa dengan gangguan spektrum autism dengan warga sekolah lainnya di lingkungan pendidikan inklusif.
3. Validasi ahli dan revisi. Pada tahap pengembangan ini hasil desain produk berupa rumusan program diberikan kepada ahli yaiu akademisi dan praktisi pendidikan inklusif. Konsultasi ini dilakukan untuk mendapatkan rumusan tentang desain produk. Ahli diminta masukan berkaitan dengan relevansi kegiatan dalam program ketepatan tujuan serta kebutuhan.
4. Tahap uji keterlaksanaan dilapangan, pada tahap ini produk diujicobakan di kelas yang terdapat siswa dengan gangguan spektrum autism dalam dua sampai tiga kali uji coba. Uji ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait kesanggupan sekolah dalam melaksanakan program kedepannya. Apakah program ini realistis dan relevan dengan kebutuhan siswa dengan gangguan spektrum autism di sekolah, apakah program yang dikembangkan sudah memberdayakan potensi-potensi siswa dengan gangguan spektrum autism, serta apakah program dapat meminimalisir hambatan siswa dengan gangguan spektrum autism. Kesemuanya ini akan dijawab melalui uji keterlaksanaan program di lapangan.

5. Tahap evaluasi, tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data apakah produk yang dikembangkan telah dibuat sesuai dengan spesifikasi atau belum.

Berdasarkan uraian diatas dan dengan pertimbangan efektivitas waktu penelitian, maka langkah-langkah penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



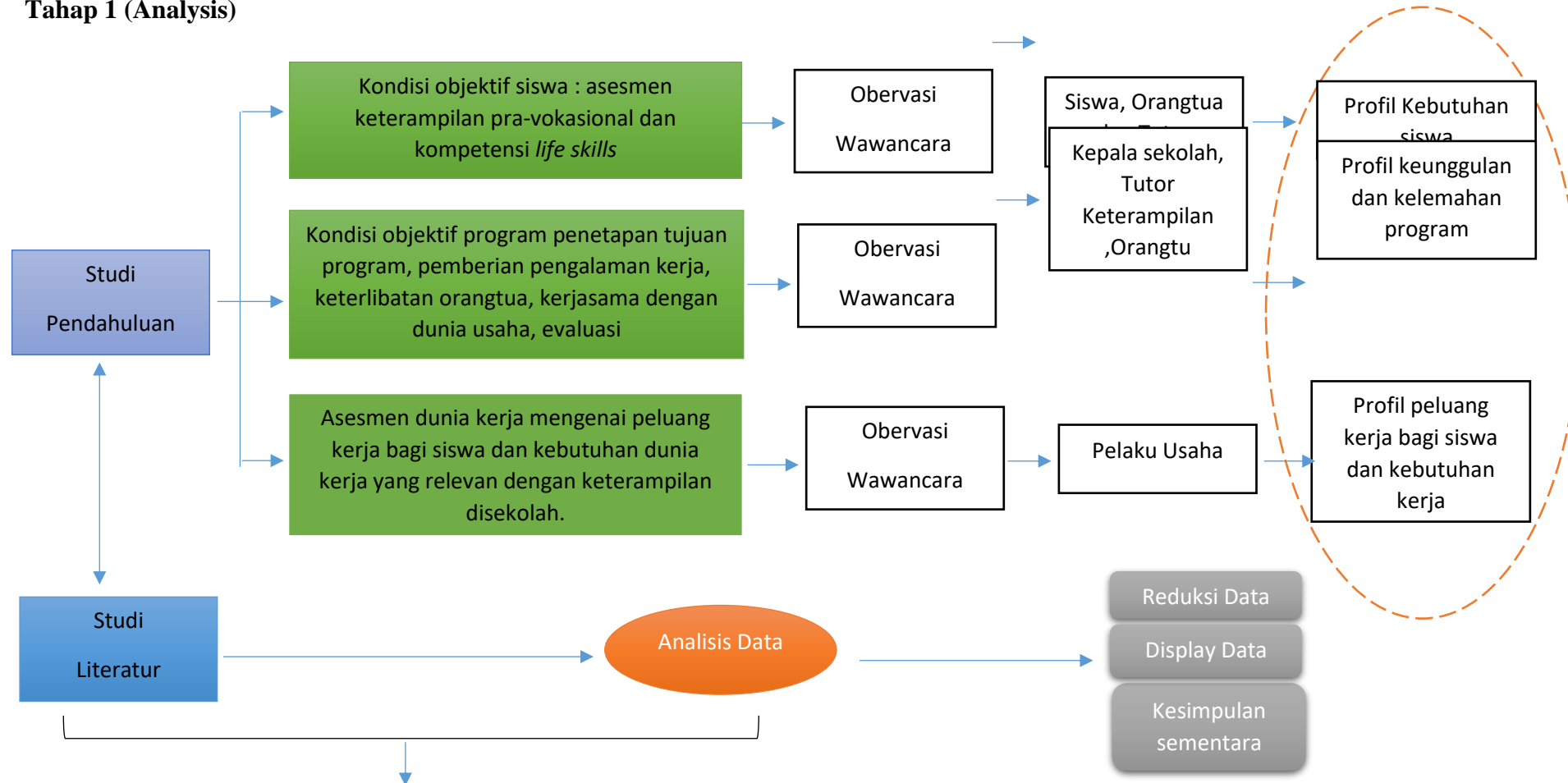
Bagan 3.2 Prosedur Penelitian

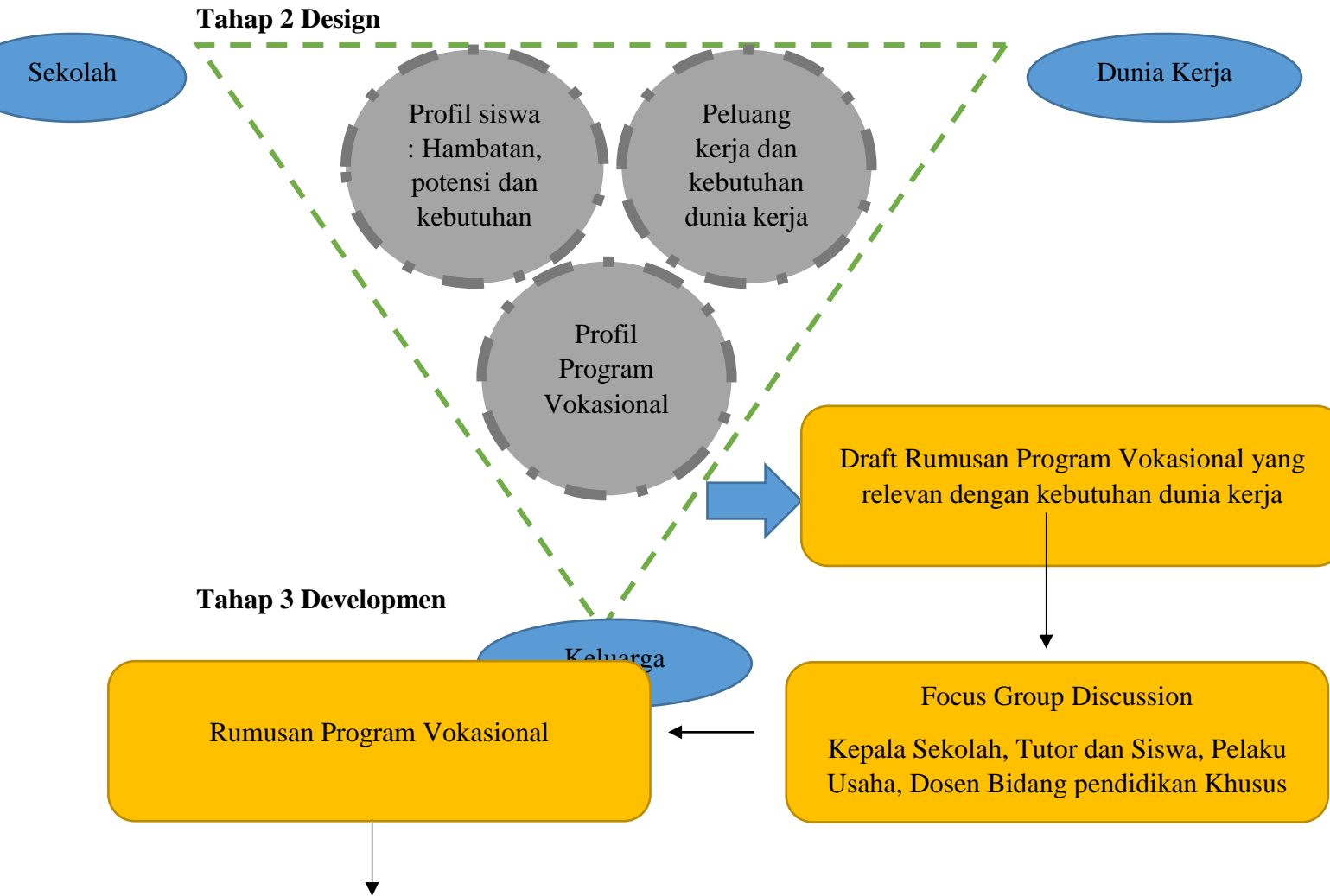
Oleh karena itu diperlukan penelitian secara terstruktur sebagai berikut :

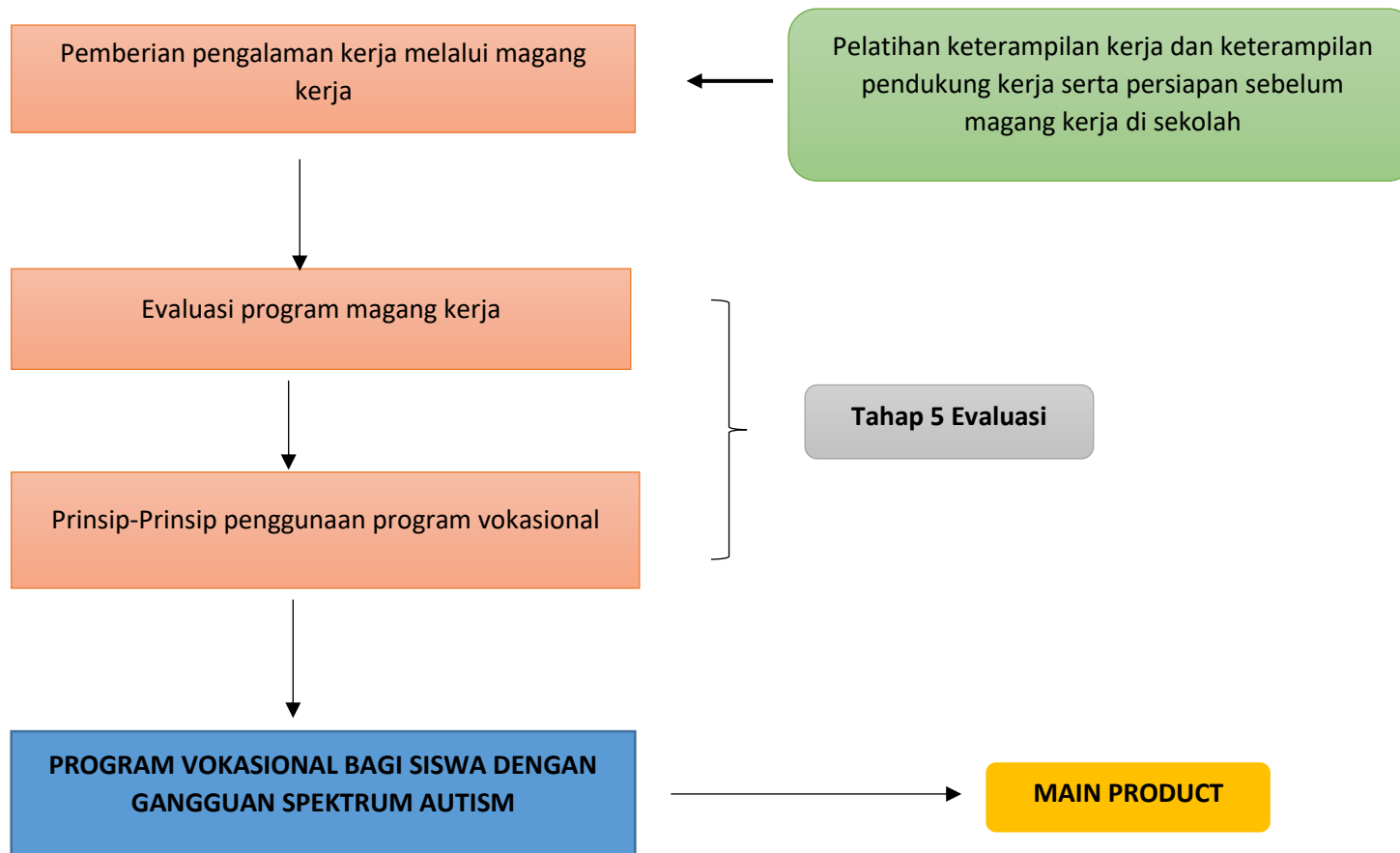
Prosedur penelitian dan pengembangan dengan pendekatan ADDIE program vokasional :

Prosedur Penelitian

Tahap 1 (Analysis)





Tahap 4 (Implementation)

Penelitian ini akan dijalankan melalui lima tahap utama sesuai dengan adaptasi pendekatan ADDIE yang digunakan yaitu tahap pertama adalah eksplorasi dan analisis kondisi objektif siswa, program vokasional dan kebutuhan dan kompetensi dunia kerja. Tahap kedua adalah perumusan program vokasional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan sesuai dengan kondisi siswa berdasar hasil asesmen. Tahap ketiga adalah pengembangan rumusan program yang telah dibuat dan rumusan program tersebut selanjutnya divalidasi melalui FGD. Tahap keempat adalah implementasi program yang akan dilaksanakan pada siswa yang menjalani program tata boga dengan diberikan pelatihan kerja dan magang kerja. Tahap kelima adalah evaluasi program yang dilakukan dengan mengevaluasi keterlaksanaan program untuk melihat kelebihan dan kekurangan program.

Tahap pertama pada penelitian ini adalah dilakukannya studi pendahuluan dan studi literature. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif pada siswa, kondisi objektif program, dan kondisi objektif di dunia kerja. Pada studi pendahuluan ini akan dilakukan penggalian data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pada siswa, orantua siswa, guru program vokasional, kepala sekolah, dan pelaku usaha. Hasil data studi pendahuluan akan disinkronkan dan didukung oleh hasil studi literature yang relevan. Semua data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data ini kemudian akan membuahkan tiga data utama yaitu tentang profil kebutuhan siswa yang mencakup hambatan, potensi dan kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja bagi karyawan, dan kekurangan serta kelebihan program yang dijalankan di sekolah dan nantinya akan disempurnakan sesuai dengan komponen program yang sesuai dengan taksonomi program vokasional. Selain tiga data utama, peneliti berusaha membangun sinergi antara ketiga pihak utama yaitu sekolah, keluarga dan pelaku usaha (*home industry*), hal ini perlu dilakukan agar pada saat perumusan program vokasional nantinya akan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa dan dunia kerja dan juga program akan benar-benar bisa dijalankan dengan dukungan ketiga pihak tersebut.

Tahap kedua pada penelitian ini adalah perumusan program. Perumusan program dilakukan dengan menggabungkan hasil asesmen yang telah dilakukan

pada siswa, sekolah dan dunia kerja. Profil kebutuhan yang telah didapat dari hasil analisis kemudian dirumuskan dengan menggabungkan kajian teori tentang taksonomi program vokasional dari Kohler. Peneliti menganalisis hasil profil kebutuhan yang kemudian berimplikasi pada rumusan program yang diadaptasi dari aspek-aspek pada taksonomi program transisi Kohler.

Tahap ketiga pada penelitian ini yaitu pengembangan rumusan program. Pada penelitian ini pengembangan program dilakukan pada bagian strategi implementasi program. Implementasi program vokasional dilakukan dengan mengembangkan strategi pelaksanaan magang kerja yang dilakukan oleh siswa melalui hasil kerja sama dan kolaborasi dengan pihak pengusaha. Selanjutnya rumusan program yang telah dikembangkan akan divalidasi dengan melakukan pertemuan yang berupa *Focus Group Discussion* (FGD) yang akan dilakukan oleh kepala sekolah, guru di sekolah, orangtua siswa, pelaku usaha dan dosen pendidikan khusus untuk bersama-sama menganalisis dan mendiskusikan draft program vokasional. Proses FGD ini sekaligus berfungsi sebagai validasi program vokasional yang telah dibuat. Hasil diskusi dan masukan yang diterima pada proses FGD selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan melakukan revisi program sampai didapatkan program vokasional yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah dan dunia kerja.

Tahap keempat adalah tahap uji coba atau implementasi program. Peneliti akan melakukan uji coba program dengan dilakukannya pelatihan keterampilan bagi siswa di sekolah oleh guru dalam rangka persiapan program magang kerja yang dilakukan. Selanjutnya, siswa akan diujicobakan untuk mengikuti program magang kerja ditempat home industry yang telah bekerjasama dengan sekolah.

Tahap kelima adalah evaluasi program, pada tahap ini hasil dari pelaksanaan magang kerja akan dianalisis untuk diketahui kekurangan dan kelebihan pada program yang telah diujicobakan. Selain itu, hasil evaluasi pelaksanaan program ini akan menghasilkan prinsip-prinsip penggunaan program vokasional yang telah dikembangkan.

3.4 Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu PKBM di Kota Jakarta Timur yaitu PKBM Ghaisan Cendekia yang beralamat di Jalan Raya Kalimalang Blok A20 No,1, Kel, Pondok Kelapa, Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur. Subjek dalam penelitian ini merupakan kepala sekolah, guru vokasional, orangtua, dua orang siswa dengan gangguan spektrum autism di PKBM Ghaisan Cendekia dan pelaku dunia usaha yang melakukan kerja sama dengan pihak sekolah. Pemilik usaha yang melakukan kerja sama pada penelitian adalah pemilik usaha rumahan pembuatan makanan ringan yang beralamat di Komplek DKI, Duren Sawit, Jakarta Timur.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010) mengungkapkan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode agar diperoleh data yang valid dan kredibel”. Lebih jauh (P. D. Sugiyono, 2010) juga mengungkapkan bahwa “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (P. D. Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan data yang digunakan adalah :

1. Teknik Observasi

Ada berbagai macam observasi, observasi dapat dibedakan berdasarkan tingkat pengontrolan kepada dua macam, yaitu observasi sederhana dan observasi sistematis. Observasi sederhana (*simple observation*) adalah pengamatan yang tidak terkontrol, yang merupakan gambaran sederhana dari pengamatan dan pendengaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala dan kejadian-kejadian sebagaimana terjadi secara apa adanya dalam kondisi yang alami tanpa melakukan suatu control ilmiah. Adapun pengamatan sistematis (*systemic observation*) adalah suatu pengamatan ilmiah yang terkontrol (Emzir, 2012).

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang dilakukan di tingkat sekolah menengah atas dan pembelajaran pada program vokasional yang dilakukan oleh siswa.

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Achmadi & Narbuko, 2005). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin dan dilakukan secara perorangan. Pengumpulan data melalui teknik wawancara akan dilakukan kepada subjek penelitian yaitu orangtua, pelatih kerja, dan guru keterampilan. Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada beberapa pihak terkait pelaksanaan pembelajaran di jenjang paket C dan pelaksanaan program vokaskional yang sudah berjalan disekolah. Wawancara untuk menggali data tersebut akan ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru, siswa, orangtua, dan pelaku usaha atau konsumen yang bekerja sama dengan sekolah.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan (P. D. Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini digunakan pula studi dokumentasi untuk mengetahui catatan perkembangan tentang anak selama mengikuti program pendidikan vokasional di sekolah. Dokumen-dokumen ini akan mendukung data-data yang telah diperoleh peneliti melalui metode observasi dan wawancara. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010) bahwa hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalua didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, ditempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.

Pada penelitian ini studi dokumentasi akan dilakukan dengan menggali data-data mengenai kurikulum yang berlaku disekolah serta profil siswa yang

dipunyai oleh sekolah. Peneliti akan mengkaji dokumen-dokumen yang relevan dengan program vokasional yang dijalankan di sekolah.

3.6 Intrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrument juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Peneliti sebagai human instrument dengan menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan oengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang didapatkan dilapangan (M. P. P. Sugiyono & Kuantitatif, 2009).

Peneliti merupakan instrument utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Informan dalam penelitian ini ialah Kepala PKBM Ghaisan Cendekia, Guru keterampilan vokasional, peserta didik yang mengikuti program vokasional di PKBM Ghaisan Cendekia, orangtua siswa dan pemilik atau penanggung jawab perusahaan atau pemilik usaha yang melakukan kerjasama dengan PKBM Ghaisan Cendekia.

Berikut adalah kisi-kisi yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis teori yang relevan dengan kebutuhan penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengambilan Data	Responden
1.	Bagaimana nakah kondisi objektif kemampuan keterampilan vokasional siswa dengan gangguan	1.1 <i>Kecakapan Pre-Vokasional</i>	1.1.1 <i>Basic Vocational Skills</i>	Kecakapan melakukan gerak dasar Kecakapan menggunakan alat sederhana	Wawancara observasi dan studi dokumentasi Wawancara observasi dan studi	Instrumen Asesmen siswa : Panduan observasi dan panduan wawancara, tes perfformansi	Siswa Guru Orangtua

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengambilan Data	Responden	
	n spektrum autism di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat saat ini?				dokumentasi			
				Kecakapan membaca gambar	Wawancara observasi dan studi dokumentasi			
			<i>1.1.2 Occupational Skills</i>	Kecakapan menghasilkan barang/jasa	Wawancara observasi dan studi dokumentasi			
		<i>1.2 Konsep Life Skills</i>	<i>1.2.1 General life skills</i>	Kecakapan mengenal diri sendiri (<i>Self awareness</i>)	Wawancara observasi dan studi dokumentasi			
				Kecapan berpikir rasional (<i>thinking skills</i>)	Wawancara observasi dan studi dokumentasi			Instrumen Asesmen siswa : Panduan observasi dan panduan wawancara, tes perfformansi.
				Kecakapan Sosial	Wawancara observasi dan studi dokumentasi			
	<i>Specific life skills</i>	Kecakapan Akademik	Wawancara observasi dan studi dokumentasi					

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengambilan Data	Responden
				Kecakapan Vokasional	Wawancara observasi dan studi dokumentasi		
2.	Bagaimana kondisi objektif program pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa dengan gangguan spektrum autisme di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat saat ini?	2.1 Perencanaan program	2.1.1 Asesmen warga belajar	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pre-Vokasional ✓ Kompetensi Kunci TVET 	Wawancara, Observasi Dokumentasi	Panduan Observasi dan Panduan wawancara	Guru Orang tua dan Kepala sekolah
		2.1.2 Analisis Kebutuhan Program Pembelajaran Vokasional	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyusunan Silabus dan RPP 	Wawancara, Observasi Dokumentasi			
2.2 Pelaksanaan program		2.2.1 Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan awal : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pelaksanaan persepsi ✓ Kegiatan inti : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Penggunaan Strategi dan metode yang digunakan dala 	Wawancara, observasi dan Studi dokumentasi		Guru Orang tua dan Kepala sekolah	

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengambilan Data	Responden
				<ul style="list-style-type: none"> m pembelajaran ✓ Kegiatan akhir : ✓ Penutup 			
		2.3 Evaluasi program	2.3.1 Evaluasi proses	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bentuk evaluasi ✓ Aspek yang dievaluasi ✓ Tujuan evaluasi 	Wawancara, observasi dan Studi dokumentasi		
			2.3.2 Evaluasi hasil	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bentuk evaluasi ✓ Aspek yang dievaluasi ✓ Tujuan evaluasi 	Wawancara, observasi dan Studi dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pedoman wawancara ✓ Pedoman observasi 	
		2.4 Faktor Pendukung dan Penghambat	2.4.1 Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sarana Prasarana Pembelajaran ✓ Warga Belajar ✓ Guru 	Wawancara observasi dan studi dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pedoman wawancara ✓ Pedoman observasi 	Pihak PKBM (kepala PKBM), guru dan siswa

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengambilan Data	Responden
				✓ Proses Pembelajaran			
			2.4.2 Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sarana Prasarana Pembelajaran ✓ Warga Belajar ✓ Guru ✓ Proses Pembelajaran 	Wawancara observasi dan studi dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pedoman wawancara ✓ Pedoman observasi 	Pihak PKBM (kepala PKBM), guru dan siswa

3.7 Teknik Analisis Data

Herdiansyah (2010) mengemukakan bahwa “analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya”. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut (P. D. Sugiyono, 2010) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks-naratif. Tujuan dari mendisplaykan data adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data. Herdiansyah (2010) mengungkapkan bahwa “dalam analisis data kualitatif kesimpulannya menjurus pada jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari penelitian tersebut”. Penarikan kesimpulan merupakan sebuah proses pemaknaan dari data- data yang diperoleh peneliti di lapangan.

Analisis data kualitatif dilaksanakan dua tahap yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Sejak awal pengumpulan data maka data tersebut sudah dianalisis. Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data karena sifat data yang diperoleh akan semakin bertambah dan berkembang. Jika data yang diperoleh masih ada yang belum

lengkap maka dapat segera ditambah.

3.8 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dua cara yaitu triangulasi sumber dan member check. Triangulasi sumber adalah sebuah proses dimana peneliti melakukan pengecekan data berdasar hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara membandingkan satu data atau informasi dengan data lainnya Satori, n.d. (2009). Langkah selanjutnya untuk menguji keabsahan data adalah dengan melakukan member check atau validasi responden. Member check dilakukan setelah semua data dikumpulkan. Tujuan dilakukannya member check adalah untuk menyesuaikan data yang telah diperoleh peneliti dengan informan atau subjek penelitian agar diperoleh kesepakatan. Kesepakatan terhadap data ini yang menandai bahwa data yang diperoleh telah valid dan kredibel (Satori, n.d., 2009).